

Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Parfum Sadap

Virgin Airin Reawaruw¹, Zahrah Syahirah Rahawarin², Rahmawati Rahman³,
Mario Michel Manuputty⁴, Merna Lea Bonara⁵, Delivia Selya Tutuhaturunewa⁶,
Maryesa Telussa⁷, Suldani Yusuf⁸

¹⁻⁸Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail: virgin.reawaruw@gmail.com¹, rarahawarin557@gmail.com², Rahmawati360@gmail.com³,
mariomanuputty01@gmail.com⁴, bonaramerna41@gmail.com⁵, delifiatutuhaturunewa@gmail.com⁶,
maryesatelussa@gmail.com⁷, suldaniysf1@gmail.com⁸

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pencatatan keuangan pada UMKM Parfum Sadap dan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, ditemukan bahwa pencatatan keuangan UMKM tersebut masih dilakukan secara manual dan sederhana, serta belum mengikuti standar SAK EMKM secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dihasilkan belum mencakup neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas sesuai dengan format yang disarankan oleh SAK EMKM. Adanya ketidaksesuaian ini berpotensi mengurangi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang dapat berdampak pada kesulitan akses pembiayaan eksternal dan pengambilan keputusan bisnis. Pengabdian ini menyarankan agar UMKM Parfum Sadap mulai menggunakan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang SAK EMKM. Dengan perbaikan dalam pencatatan keuangan, diharapkan UMKM ini dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan daya saing di pasar.

Kata Kunci : *UMKM Parfum Sadap, SAK EMKM, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the financial recording practices at UMKM Parfum Sadap and its compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Based on observations and interviews with the management, it was found that the financial recording at the UMKM is still done manually and simply, and has not fully adhered to SAK EMKM standards. The financial reports produced do not include balance sheets, income statements, or cash flow statements in accordance with the formats recommended by SAK EMKM. This non-compliance could potentially reduce the transparency and accountability of the financial reports, which could affect the difficulty in accessing external financing and decision-making in the business. The study recommends that UMKM Parfum Sadap start using accounting software that meets the needs of small businesses, as well as conducting training to improve understanding of SAK EMKM. With improvements in financial recording, it is expected that this UMKM can enhance transparency, efficiency, and competitiveness in the market.

Keywords: *UMKM Parfum Sadap, SAK EMKM, Financial Management*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja di sektor non-formal. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di sektor ini. Salah satu bidang UMKM yang sedang berkembang pesat adalah industri parfum. Bisnis ini diminati oleh banyak pelaku usaha karena modal awal yang relatif kecil serta meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk parfum lokal dengan harga terjangkau.

Meskipun pertumbuhan industri parfum di tingkat UMKM cukup pesat, pengelolaan keuangan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Banyak UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan yang tidak terstruktur ini dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan eksternal dan mengambil keputusan bisnis strategis.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan ini, pemerintah telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dirancang untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar ini mencakup penyusunan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat meningkatkan transparansi keuangan, memperbaiki tata kelola usaha, serta memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan.

Namun, implementasi SAK EMKM di lapangan masih menemui berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah rendahnya tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi tersebut dan terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana UMKM Parfum Sadap telah menerapkan SAK EMKM dalam proses pencatatan keuangannya. Selain itu, Pengabdian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM Parfum Sadap dalam menerapkan standar akuntansi tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Dengan adanya Pengabdian ini, diharapkan UMKM Parfum Sadap dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta daya saing usahanya di pasar.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan usaha parfum, seperti pemilik usaha atau staf yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan.

- Subjek Pengabdian

Subjek Pengabdian ini adalah pemilik atau pengelola usaha parfum yang menjadi fokus analisis terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

- Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang:

- Proses pencatatan keuangan yang dilakukan.
- Pemahaman narasumber terhadap SAK EMKM.

- Kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM.
- Dampak dari pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

- **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- **Transkripsi** : Mengubah hasil wawancara menjadi bentuk teks.
- **Interpretasi** : Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan UMKM Parfum Sadap dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan dasar yang kuat bagi UMKM untuk mengembangkan bisnisnya melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, UMKM mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Kedua, meningkatnya pemahaman pengelola UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Ketiga, adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan arus kas yang memungkinkan UMKM merencanakan kebutuhan modal kerja dengan lebih baik. Keberhasilan juga dapat diukur dari tingkat kepercayaan yang meningkat dari pihak eksternal seperti kreditor atau investor terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan yang berdampak positif bagi UMKM. Salah satu keunggulannya adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang memungkinkan UMKM lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal. Selain itu, kegiatan ini memberikan landasan bagi pengembangan usaha jangka panjang dengan perencanaan bisnis yang lebih baik. Meski demikian, terdapat pula beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi serta pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Hal ini membuat proses pencatatan lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan.

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tingkat kesulitan. Salah satu kesulitan utama adalah rendahnya pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM, yang mengharuskan adanya pendampingan intensif selama proses kegiatan. Keterbatasan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri karena semua pencatatan masih dilakukan secara manual. Selain itu, minimnya akses pelatihan yang tersedia bagi pelaku UMKM membuat mereka sulit untuk memahami standar akuntansi yang berlaku. Meski demikian, terdapat peluang pengembangan yang cukup besar bagi UMKM Parfum Sadap di masa depan. Peluang tersebut meliputi adopsi aplikasi akuntansi sederhana yang dapat mempermudah proses pencatatan, penyediaan pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan produk baru yang didasarkan pada laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur.

3.1. Gambaran Umum UMKM Parfum Sadap

UMKM Parfum Sadap adalah usaha yang bergerak di bidang penjualan parfum, beralamat di Jln. Sudirman No.353, Pandan Kasturi, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Usaha ini resmi diluncurkan pada tanggal 18 Januari 2024 oleh Muhammad Haickal Reniurwarin bersama partner. Parfum Sadap menggunakan modal awal yang sepenuhnya berasal dari dana pribadi tanpa pembiayaan eksternal atau utang. Usaha ini juga tidak melayani penjualan kredit, sehingga seluruh transaksi dilakukan secara tunai.

Dalam operasionalnya, Parfum Sadap didukung oleh tim yang terdiri dari empat orang: dua pendiri sebagai pengelola utama, satu orang yang bertugas meracik parfum, dan satu orang yang bertanggung jawab memantau serta memesan persediaan bibit parfum. Parfum Sadap menawarkan produk parfum berkualitas dengan harga bersaing, yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen.

3.2. Analisis Pencatatan Keuangan UMKM Parfum Sadap

1. Proses Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, Parfum Sadap melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mengikuti format yang disarankan oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Pencatatan yang dilakukan meliputi:

- Pemasukan dari penjualan parfum.
- Pengeluaran untuk pembelian bibit parfum, botol, dan bahan kemasan.
- Pengeluaran operasional lainnya seperti transportasi dan utilitas.

Namun, tidak ditemukan adanya penyusunan laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas sesuai standar SAK EMKM. Selain itu, catatan transaksi belum dipisahkan antara aktivitas operasional dan pribadi.

"Kalo untuk pembukuan yang lengkap skali tu balom ada, karna katong usaha ni masih tergolong baru. Tapi kalo catatan pemasukan dari penjualan harian, pengeluaran par bali bibit parfum dengan botol parfum, deng pengeluaran par katong konsumsi harian dan biaya listrik tu ada, itu beta partner yang biasa tulis". Ungkap Sdra Muhammad Haickal Reniurwarin, pemilik UMKM Parfum Sadap.

Dikarenakan UMKM Parfum Sadap belum memiliki pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), maka kelompok kami berinisiatif untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

a) Laporan Laba Rugi

**Laporan Laba Rugi
UMKM Parfum Sadap
Per 30 November 2024**

Keterangan	Jumlah (Rp)
<u>Pendapatan</u>	
Pendapatan penjualan	26.250.000
Total Pendapatan	26.250.000
<u>Beban-Beban</u>	
Beban gaji	4.000.000
Beban listrik	350.000
Beban konsumsi	<u>2.400.000</u>
Total Beban	6.750.000
Laba Bersih	19.500.000

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM Parfum Sadap

b) Laporan Posisi Keuangan

**Laporan Posisi Keuangan
UMKM Parfum Sadap
Per 30 November 2024**

Keterangan	Jumlah (Rp)
<u>ASET</u>	
Aset Lancar	
Kas	50.000.000
Persediaan	19.500.000
Perlengkapan	5.000.000
Piutang Usaha	<u>0</u>
Total Aset Lancar	74.500.000
Aset Tetap	
Peralatan	15.000.000
Total Aset Tetap	15.000.000
Total Aset	89.500.000
<u>LIABILITAS DAN MODAL</u>	
Liabilitas	
Utang	0
Total Liabilitas	0
Modal	
Modal Awal	70.000.000
Laba Bersih	<u>19.500.000</u>
Total Modal	89.500.000

Total Liabilitas dan Modal	89.500.000
-----------------------------------	-------------------

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan UMKM Parfum Sadap

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Umum

Parfum Sadap berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 354, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Usaha ini mulai beroperasi sejak 18 Januari 2023 dan bergerak di bidang produksi serta penjualan parfum, seperti parfum untuk pakaian dan ruangan. Berdasarkan kriteria yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Parfum Sadap termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun oleh peneliti berdasarkan informasi keuangan yang diperoleh langsung dari pengelola Parfum Sadap. Meskipun laporan ini belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas kondisi keuangan UMKM Parfum Sadap.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun menggunakan basis kas, di mana pendapatan diakui saat diterima, dan beban diakui saat dibayarkan. Metode ini digunakan karena Parfum Sadap belum memiliki sistem akuntansi berbasis akrual yang sesuai dengan standar akuntansi formal.

c. Kebijakan Akuntansi Utama

- **Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan diakui saat terjadi transaksi penjualan tunai. Untuk pelanggan langganan yang melakukan pembelian secara kredit, pendapatan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

- **Persediaan**

Persediaan barang dagangan, termasuk bibit parfum, solven, dan perlengkapan botol parfum, dinilai berdasarkan harga perolehan. Persediaan yang ada dihitung secara manual dan tidak menggunakan metode pencatatan perpetual.

- **Perlengkapan dan Peralatan**

Perlengkapan usaha seperti botol parfum dan peralatan toko dicatat berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi mengingat nilainya relatif kecil.

- **Beban Usaha**

Beban usaha seperti gaji, listrik, dan konsumsi diakui saat terjadi pengeluaran. Beban sewa dicatat sebagai beban dibayar di muka, kemudian dialokasikan secara merata selama masa sewa.

3) Aset

a. Aset Lancar

- Kas

Saldo kas awal yang dimiliki oleh Parfum Sadap pada bulan November sebesar Rp.50.000.000

- Persediaan

Persediaan yang dimiliki Parfum Sadap yaitu, seperti bibit parfum, solven atau base parfum dan prosuk baru yaitu parfum untuk ruangan. Jumlah persediaan barang dagang Parfum Sadap di perkirakan sekitar Rp 19.500.000.

- **Perlengkapan**

Perlengkapan yang dimiliki oleh UMKM ini antara lain botol parfum berbagai ukuran mulai dari 15ml, 30ml, samapi ukuran 50ml. dapat diperkirakan total perlengkapan yang dimiliki Parfum Sadap senilai Rp 5.000.000.

- **Piutang Usaha**

Parfum Sadap tidak memiliki piutang usaha karena semua transaksi penjualan dilakukan secara tunai langsung di tempat, kecuali pada customer yang sudah langganan.

"Katong seng terima bon, kecuali customer yang katong su tau dan yang memang su langgang". Ungkap Sdra Muhammad Haickal Reniurwarin, pemilik UMKM Parfum Sadap.

b. Aset Tetap

- **Peralatan**

Harta tetap yang dimiliki oleh UMKM Parfum Sadap yaitu hanya furniture yang ada di dalam took tempat usaha, seperti etalase, meja, kursi, rak dinding untuk meletakkan bibit parfum. Nominal dari peralatan yang dimiliki UMKM ini senilai Rp 15.000.000

4) Utang

UMKP Parfum Sadap tidak memiliki utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

5) Modal

Modal awal dari UMKM Parfum Sadap ini sebesar Rp70.000.000. Modal tersebut diperoleh dari pemilik usaha dan mitra dan tidak berasal dari pihak lain seperti bank atau lembaga pinjaman lainnya.

6) Pendapatan

Pendapatan harian UMKM Parfum Sadap bersifat fluktuatif, bergantung pada waktu tertentu. pendapatan dari penjualan parfum rata-rata mencapai Rp 2.000.000 per hari. Selama bulan November, total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan parfum diperkirakan mencapai Rp 26.250.000.

7) Beban

Beban-beban yang dikeluarkan oleh Parfum Sadap untuk mendukung operasional yaitu :

- **Beban Gaji** sebesar Rp 4.000.000 untuk 4 orang team
- **Beban Sewa** berupa bangunan yang menjadi tempat usaha UMKM Parfum Sadap. Harga sewa sebesar Rp 25.000.000 untuk periode sewa 1 tahun
- **Beban Listrik** sebesar Rp 350.000
- **Beban Konsumsi** sebesar Rp2.400.000 dalam 1 bulan untuk 4 orang team

2. Dampak Ketidaksesuaian Pencatatan Keuangan Pada UMKM Parfum Sadap

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendiri Parfum Sadap memiliki pemahaman yang terbatas mengenai SAK EMKM. Mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang transparan dan terstandar untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Ketidaksesuaian pencatatan keuangan pada UMKM Parfum Sadap dapat berdampak pada beberapa hal penting. Pertama, hal ini dapat mengurangi kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor atau kreditor, yang membuat sulit untuk mendapatkan dukungan finansial atau pinjaman. Kedua, pencatatan yang tidak akurat menyulitkan manajemen dalam

mengambil keputusan bisnis yang tepat, seperti perencanaan biaya dan pengelolaan arus kas. Ketidaksesuaian juga bisa menyebabkan masalah perpajakan, yang dapat berujung pada denda atau masalah hukum. Semua dampak ini berpotensi menghambat kelangsungan dan pengembangan usaha, serta mengurangi peluang pertumbuhannya di masa depan.

3. Kendala yang Dihadapi UMKM Parfum Sadap Dalam Penerapan SAK EMKM

Kendala utama dalam penerapan SAK EMKM di Parfum Sadap adalah kurangnya pemahaman terkait standar tersebut dan terbatasnya sumber daya untuk melakukan pencatatan secara formal. Selain itu, karena seluruh transaksi dilakukan secara tunai, laporan keuangan hanya dibuat secara manual tanpa sistem digital atau aplikasi yang terintegrasi.



Gamabr 1. Dokumentasi saat wawancara bersama pemilik UMKM Parfum Sadap



Gamabr 2. Dokumentasi di depan tempat usaha UMKM Parfum Sadap

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara dan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Parfum Sadap belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan masih sederhana, terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, tanpa adanya penyusunan laporan formal. Ketidaksesuaian pencatatan keuangan ini memiliki dampak negatif terhadap kelangsungan dan pengembangan usaha. Di antaranya adalah menurunnya potensi kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor, yang dapat menghambat akses UMKM Parfum Sadap terhadap dukungan finansial. Beberapa kendala utama dalam penerapan SAK EMKM di UMKM Parfum Sadap adalah kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi tersebut dan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kerja yang terampil maupun penggunaan sistem digital atau aplikasi pencatatan keuangan yang terintegrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sdra Muhammad Haickal Reniurwarin, pemilik UMKM Parfum Sadap yang telah memberikan waktu dan informasi yang sangat berharga dalam mendukung Pengabdian ini. Kontribusi Anda sangat membantu dalam memperkaya pemahaman kami dan kami sangat menghargai semua informasi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2022, *Akuntansi UMKM: Pendekatan Praktis Berdasarkan SAK EMKM*, Mitra Wacana Media, Yogyakarta.
- Br. Ginting, C. D. (2023). SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN SAK Emkm PADA UMKM PASCA Covid 19. *JURNAL ABDIMAS AUDI*, 4(3), 6 – 19
- Halim, A., & Supomo, B. (2021). *Akuntansi Keuangan Dasar untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, S., Sagoro, E.M. & Hakim, A.R. 2010, *Akuntansi UMKM: Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*, Penerbit Buku Akuntansi, Yogyakarta.
- Widodo, T. (2019). *Manajemen Keuangan untuk UMKM: Panduan Praktis*. Surabaya: Pustaka Mitra.